

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman yang telah diuraikan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Osborn Parne* menggunakan pohon pintar adalah guru harus mengetahui satu persatu siswa yang ada di dalam kelas yang nantinya akan diberikan permasalahan pada setiap siswa maka guru harus lebih dulu mengetahui karakteristik setiap siswa. Setelah itu guru memberikan materi tentang perbandingan dan skala. Pada Siklus I awal dari penerapan solusi yang akan dilakukan untuk hasilnya masih belum dikatakan memuaskan alasannya karena untuk pengamatan yang dilakukan pada penilaian yang terjadi masih dibawah rata-rata dimana untuk aktivitas siswa belum keseluruhan bisa mengikuti langkah yang diperintahkan guru. Sama halnya dengan aktivitas guru masih ada koreksi yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah nilai rata-rata pada setiap KD. Penilaian keterampilan dan penilaian sikap masih perlu perbaikan. Untuk siklus II sudah mulai baik dari aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil belajar siswa, penilaian keterampilan dan penilaian sikap sudah ada peningkatan dari segi penilaian.

2. Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilakukan melalui penerapan model *Osborn Parne* menggunakan pohon pintar menghasilkan bahwa pada pelaksanaan siklus I aktivitas siswa yang sudah terlaksana 85% dan pada siklus II memperoleh presentase 100% untuk kegiatan yang terlaksana berarti sudah ada peningkatan pada aktivitas siswa. Aktivitas guru disiklus I kegiatan yang terlaksana memperoleh presentase 85% dan siklus II 100% sama halnya dengan aktivitas siswa pada aktivitas guru sudah ada peningkatan. Pada hasil belajar pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II yaitu terdapat 2 KD diantaranya 3.5 dan 3.6. Untuk KD 3.5 43% (8 siswa yang tuntas), 57% (enam siswa yang tidak tuntas) dengan nilai rata-rata 68. Sedangkan KD 3.6 58% (delapan siswa yang tuntas) dan 42% (enam siswa yang tidak tuntas). Sedangkan pada siklus II terdapat pula 2 KD diantaranya 3.5 yang memperoleh presentase 100% (empat belas siswa yang tuntas) dan 0% (tidak ada siswa yang dibawah rata-rata), untuk KD 3.6 memperoleh presentase 79% (sebelas siswa yang tuntas) dan 21% (tiga siswa yang tidak tuntas). Penilaian keterampilan dan penilaian sikap pada siklus I awalnya kurang baik dalam penilaiannya karena siswa yang terbiasa pasif di dalam kelas kemudian siswa dituntut untuk aktif, siswa akan merasa risih dengan hal tersebut maka butuh adaptasi ternyata, pada siklus II ada peningkatan pada penilaian keterampilan dan sikap tersebut. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa melalui penerapan model *Osborn Parne* menggunakan pohon pintar yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah tentunya harus lebih meningkatkan mengenai sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, agar pembelajaran guru dan siswa lebih maksimal dan bervariasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena suatu proses pembelajaran bukan hanya tercapai dan terlaksana dengan suatu materi, tetapi fasilitas, sarana dan prasarana juga menjadi hal utama dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi guru

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas yang dimiliki berkaitan dengan pemilihan model, metode, ataupun media yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran yang diadakan dapat menyenangkan tidak monoton dan tidak membosankan kepada siswa.

3. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menerapkan model *Osborn Parne* menggunakan pohon pintar khususnya mata pelajaran matematika materi perbandingan dan skala siswa kelas V

dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ditentukan oleh guru agar mendapatkan hasil yang maksimal pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kreatifitas agar siswa yang akan diteliti lebih bergairah lagi dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti harus bisa membuat siswa lebih menarik lagi di dalam kelas agar siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

